

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan salah satu komponen penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Perbankan menjadi sarana yang memiliki peran strategis dalam menyerasikan dan menyeimbangkan trilogi pembangunan. Dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional perbankan diharapkan menjaga stabilitas perusahaannya termasuk keuangan perusahaan. Keuangan perusahaan yang sehat dan tidak sehat dapat dilihat dari laporan keuangan.

Bank syariah sebagai lembaga yang berdasarkan prinsip Islam tidak diperkenankan untuk memanipulasi atau merekayasa dalam membuat laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan sebagai informasi suatu kinerja perusahaan. Fatwa Dewan Syariah Nasional No.15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha menyebutkan bahwa untuk kemaslahatan dalam pencatatan (laporan keuangan) sebaiknya digunakan sistem basis akrual. tujuan manajemen keuangan syariah adalah pertanggungjawaban (accountability), baik pertanggungjawaban terhadap Allah, pihak-pihak yang berhak atas perusahaan, maupun alam. Pihak-pihak yang berhak atas perusahaan

adalah pengguna laporan keuangan diantaranya adalah pemilik dana, pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana, pembayar zakat, pemegang saham, otoritas pengawasan, Bank Indonesia, Pemerintah, lembaga penjamin simpanan dan masyarakat.¹.

Laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban terhadap pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, pemegang saham, kreditor, dll. Dengan adanya laporan keuangan ini pihak-pihak yang terkait dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atas informasi yang tersedia. Maka dari itu, pihak yang bertanggung jawab harus memberikan informasi yang relevan dan transparan agar tidak menyesatkan para *stakeholder* dalam mengambil keputusan². Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi, laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Neraca
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

¹ Afif Imawan, Skripsi, *"Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014 – 2018"*, (Salatiga: IAIN Salatiga), 2018, hal. 1

² Rizka Anugrah Putri, Skripsi: *"Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement"*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), hal. 1

Laporan keuangan yang dapat berfungsi dengan baik dan maksimal apabila diterapkan sesuai unsur-unsur yaitu mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan. Pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, dan pelanggan dalam hal ini merupakan *stakeholder* yang berhak menerima laporan keuangan. Komponen-komponen yang dapat diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, ada saja yang harus diperbaiki sesuai peraturan berlaku. Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan dari laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam mengambil keputusan ekonomi serta menjadi hasil pertanggungjawaban seorang manajer atas sumber daya yang dipercayakannya. Pemegang tanggung jawab atas laporan keuangan ialah akuntan dalam tugasnya memiliki peran sebagai memberikan keyakinan atas kualitas informasi keuangan dengan memberikan pendapat yang independen atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan merupakan interpretasi kinerja keuangan perusahaan maka dari itu pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas hendaklah terbebas dari salah saji baik tidak disengaja maupun disengaja, karena banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana pembangunan kepercayaan *stakeholder*.

Perkembangan dalam dunia akuntansi yang semakin maju memberikan dampak baik dan buruk terhadap kinerja perusahaannya, tidak hanya membawa manfaat bagi pihak-pihak

yang terkait namun juga menjadi sumber awal dari kecurangan yang terjadi pada perusahaan misalnya, korupsi, penyalahgunaan dan manipulasi laporan keuangan. Faktor yang menjadi awal terbentuknya kecurangan dalam laporan keuangan membuat suatu perusahaan yang dikelola mengalami kerugian yang berdampak pada kinerja perusahaannya, disisi lain pandangan terhadap kecurangan membentuk banyak teori salah satunya ialah teori *fraud diamond* yang diusulkan oleh Wolfe dan Hermanson. *Fraud diamond* merupakan adaptasi dari teori *fraud triangle* yang menambahkan elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan *fraud*. *Fraud triangle* menjelaskan 3 elemen yaitu, *Incentive/Pressure* (tekanan), *Opportunity* (peluang), dan *Rasionalization* (rasionalisasi), sedangkan dalam *Fraud Diamond* menambahkan 1 elemen yaitu *Capability/Capacity* (kemampuan).

Elemen pertama tekanan (*pressure*) bisa disimpulkan sebagai motif seseorang dalam melakukan kecurangan dilandaskan adanya dorongan ataupun kebutuhan yang mendesak, diproksikan melalui stabilitas keuangan (*financial stability*). Elemen kedua peluang (*opportunity*) merupakan suatu keadaan atau kesempatan yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan yang tidak dibenarkan seperti penyelewengan, hal ini bisa terjadi karena lemahnya pengendalian dan pengawasan internal yang tidak terkontrol, elemen ini diproksikan melalui tidak efektifitas pengawasan (*ineffective monitoring*). Elemen ketiga rasionalitas (*rationalization*) disimpulkan di mana pelaku memandang tindakan

ilegalnya suatu tindakan yang masuk akal, pada elemen ini proksikan melalui *total accruals*. Dan elemen keempat kemampuan (*capability*) bisa disimpulkan kecurangan yang banyak terjadi tidak akan terealisasi apabila tanpa adanya orang yang tepat dan memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan, elemen ini diproksikan melalui pergantian direksi.³

Adanya elemen-elemen di atas beberapa menyebabkan perusahaan menjadi tidak sehat karena tidak adanya penangkapan sinyal awal atau pendeteksian *fraud*, beberapa perusahaan yang mengalami kerugian karena tindakan *fraud* ialah Bank BJB Syariah. Bank BJB Syariah masih terlilit kasus dugaan kredit fiktif yang merugikan perseroan senilai Rp. 548 Miliar, menurut laporan *Good Corporate Governance* (GCG) 2018 yang diterbitkan perseroan, tercatat ada 4 kasus penyimpangan (*internal fraud*) yang memengaruhi kegiatan operasional bank dan kondisi keuangan secara signifikan 2018⁴. Hal ini dilandasi karena adanya peluang untuk melakukan kecurangan oleh karyawan tetap Bank BJB Syariah, peluang itu berupa adanya nasabah yang mengajukan kredit namun dimanipulasi angkanya oleh karyawan yang bertanggung jawab.

Perusahaan yang mengalami juga hal serupa ialah Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor dimana sekitar tahun 2013 terjadi

³ Ina Mardiyani, Skripsi: “Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)”, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta), hal. 3

⁴ Tegar Arif, “Terjadi 4 Internal Fraud di BJB Syariah Selama 2018”, diakses dari <https://finansial.bisnis.com/read/20190423/90/914480/terjadi-4-internal-fraud-di-bjb-syariah-selama-2018>, pada tanggal 2 September 2020 pukul 16.00

pembobolan dana lewat pembiayaan fiktif senilai Rp. 102 miliar. Bank Syariah Mandiri melaporkan adanya kejahatan internal kepada Bareskrim, tindak kejahatan ini dilakukan oleh tiga pejabat yaitu Kepala Cabang Utama Bogor M. Agus, Kepala Cabang Pembantu Bogor Haerul Hermawan, dan *Account Officer* Cabang Pembantu Bogor John Lopulisa. Para tersangka diduga melakukan penyimpangan dalam pemberian fasilitas pembiayaan terhadap 197 nasabah. Hal ini termasuk bagian *fraud* yang melibatkan internal perusahaan, dimana kurangan pengawasan yang ada di perusahaan tersebut⁵.

Kasus *fraud* juga terjadi pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) mengalami permasalahan internal dan *miss* manajemen. Berdasarkan data yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BMI mengalami kontraksi bisnis setelah pergantian top eksekutif, dimulai dari penurunan laba secara drastis, kenaikan NPF yang tinggi, dan modal kerja yang mengalami penurunan. BMI telah dirampok secara halus oleh pimpinan tertinggi BMI dan banyak pembiayaan yang fiktif yang dilakukan sengaja oleh pihak manajemen. Hal ini kategori dimana seorang direksi gagal dalam menjalankan strategi bisnis yang diterapkan di perusahaan tersebut⁶.

⁵ Tempo.co, "Polri Ungkap Kredit Fiktif di Bank Syariah Mandiri", diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/524028/polri-ungkap-kredit-fiktif-di-bank-syariah-mandiri>, pada tanggal 13 Oktober 2020 pukul 18.17 WIB.

⁶ Citra Trisna Dewi, Skripsi, ""Analisis Faktor yang Mempengaruhi Farud di Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012 – 2016)", (Lampung: Universitas Darmajaya), 2018, hal. 4

Selain perbankan, kecurangan juga dapat terjadi di perusahaan pengolahan saham seperti PT. Golden Trades Indonesia Syariah, dalam kasus ini melibatkan beberapa nama ulama besar Indonesia seperti Marzukie Ali dan KH. Ma'ruf, Amin yang kala itu menjabat ketua MUI sekaligus sebagai Dewan Pengawas PT. GTIS. Pada kasus ini Presiden Direktur Taufiq Michael Ong melarikan dana nasabah sebesar Rp. 10 triliun, PT. GTIS mendapatkan sertifikat halal dari MUI dan dalam pemasarannya PT. GTIS mencantumkan kedua nama ulama besar Marzuki Alie dan KH. Ma'ruf Amin untuk menarik minat nasabah agar tertarik dan percaya dengan bisnis *money game* yang berlabel syariah tersebut⁷. Hal seperti termasuk bagian kecurangan yang melibatkan kemampuan (*capability*), dikarenakan memanfaatkan jabatan sebagai perantara melakukan kecurangan demi mendapatkan sendiri dan memanfaatkan nama-nama ulama besar untuk menarik minat nasabah.

Adapun kasus-kasus seperti di atas merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh oknum perusahaan untuk mengecoh pengguna laporan keuangan yang bertujuan untuk kepentingan diri sendiri dengan cara memanipulasi keuntungan. Dalam penelitian ini kecurangan (*fraud*) diilustrasikan sebagai pengrogot laporan keuangan hingga kerugian merusak rantai kepercayaan antar manajemen sehingga menyebabkan perusahaan

⁷ M Khoerul Fikri, Skripsi: "*Mengkaji Pendeteksian Financial Statement Fraud melalui Pendekatan Faktor Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability dalam Prespektif Analisis Fraud Diamond*", (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo), hal. 7

hancur. Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja pada karyawan perusahaan. Selain itu, sebagian besar perusahaan mengusahakan untuk memenuhi tuntutan pasar serta hak karyawan.

Financial statement fraud yang dibahas merupakan suatu masalah yang berdampak yang sangat signifikan karena dampak yang ditimbulkan. Oleh karena itu, beberapa komponen perusahaan harus mengambil peran sesuai dengan kemampuan selain itu agar tidak terjadinya *financial statement fraud* harus dilakukan evaluasi dan lebih mengefektifkan kinerja sehingga *financial statemen fraud* dapat dideteksi sejak dini sebelum berkembang dan menjadi kasus, karena adanya celah dalam laporan keuangan dapat menjadi ruang bagi oknum dalam melaksanakan kecurangan yang telah direncanakan. *Financial statement fraud* disinyalir sulit untuk dideteksi. Hal ini sanga umum terjadi di perusahaan baik dalam konteks kemajuan perusahaan atau keingina pribadi.

Indikator yang telah dijabarkan dalam penelitian ini secara tidak langsung akan mendukung analisis yang dibutuhkan agar penelitian ini tidak hanya bertumpu pada satu aspek. Penelitian ini memerlukan titik tumpu yang lain yaitu penelitian terdahulu atau *research gap* yang menjelaskan pengaruh antara tekanan (*pressure*) terhadap *financial statement fraud*. Ditemukan ada perbedaan dari beberapa penelitian yang dapat dijadikan pembanding untuk peneliti terutama merujuk pada hasil yang dikemukakan tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1

Research gap pengaruh financial stability terhadap financial statement fraud

<i>Research Gap</i>	<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Penelitian</i>
<i>Pengaruh financial stability terhadap financial statement fraud</i>	Terdapat pengaruh signifikan <i>financial stability</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	Kennedy Samuel Sihombing Nur Rahardjo (2014)
	Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>financial stability</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	Rizky Anugrah Putri (2015)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kennedy Samuel Sihombing dan Nur Rahardjo (2014)⁸ membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial stability* terhadap *financial statement fraud*, diketahui hasil pengujian dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Bertentangan dengan penelitian Rizky Anugrah Putri (2015)⁹ mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,075, nilai t_{hitung} sebesar 1,148 dengan nilai signifikansi 5%.

⁸ Kennedy Samuel Sihombing dan Nur Rahardjo, “Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”, Journal of Accounting, Volume 3, 2014, hlm. 7

⁹ Rizky Anugrah Putri, Skripsi: “Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), hal. 80

Penelitian pengaruh antara *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* telah melewati penelitian secara ilmiah oleh peneliti sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang dimana hasilnya berbeda dan mampu dijadikan pedoman dan pembandingan untuk mengindikasikan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2

Research gap pengaruh ineffective monitoring terhadap financial statement fraud

<i>Research Gap</i>	<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Penelitian</i>
<i>Pengaruh ineffective monitoring terhadap financial statement fraud</i>	Terdapat pengaruh positif signifikan <i>financial stability</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	I Gusti Ayu Erika Pradini P Ni Luh Gede Erni Sulindawati Anantawikrama Tungga Atmadja (2017)
	Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>ineffective monitoring</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	M. Khoerul Fikri (2017)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

Penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Erika Pradini Putri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Anantawikrama Tungga Atmadja¹⁰

¹⁰ I Gusti Ayu Erika Pradini Putri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja, "*Pengaruh Financial Targets Dan Ineffective Monitoring Terhadap Terjadinya Fraud (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt,*

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*, dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,633 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Bersebrangan dengan penelitian yang dilakukan M. Khoerul Fikri¹¹ yang menyatakan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

Penelitian pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud* juga telah dibuktikan secara ilmiah, ditemukannya penelitian yang hasil berbeda, yang menjelaskan adanya hubungan antar variabel untuk dijadikan pedoman dan pembandingan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini:

Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 7, hal. 9

¹¹ M. Khoerul Fikri, Skripsi, "Mengkasji Pendeteksian Financial Statement Fraud melalui Pendekatan Faktor Pressure, Oppurtunity, Rationalization, dan Capability dalam Prespektif Analisis Fraud Diamond", (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo), hal. 147

Tabel 1.3

Research gap pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud*

Research Gap	Hasil Penelitian	Penelitian
Pengaruh <i>rationalization</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	Terdapat pengaruh negatif anatar <i>rationalization</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	Hanifah Agusputri Sofie (2019)
	Tidak terdapat pengaruh antara <i>rationalization</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	Rizky Anugrah Putri (2015)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

Hasil penelitian yang dilakukan Hanifah Agusputri, dan Sofie¹² menunjukkan ada pengaruh ke arah negatif, dengan nilai sig t *statistic* sebesar $0,037 < \alpha 0,05$. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Rizky Anugrah Putri¹³ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh, dengan hasil koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai signifikasi sebesar 0,826 lebih besar dari tingkat signifikasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu $\alpha 0,05$.

Penelitian pengaruh antara pergantian direksi terhadap *financial statement fraud* juga telah dibuktikan secara empiris, ditemukan

¹² Hanifah Agusputri dan Sofie, "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon*", Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik, Vol. 14, hal 120

¹³ Rizky Anugrah Putri, Skripsi: "*Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement*", (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), hal. 87

perbedaan dari berbagai penelitian dan mampu dijadikan pedoman dan pembanding dalam penelitian ini terutama pada hasil yang ditunjukkan pada tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.4

***Research gap* pengaruh pergantian direksi terhadap
*financial statement fraud***

<i>Research Gap</i>	Hasil Penelitian	Penelitian
Pengaruh pergantian direksi terhadap <i>financial statement fraud</i>	Terdapat pengaruh tidak signifikan antara pergantian direksi terhadap <i>financial statement fraud</i>	Fauziah Wahyuningtias (2016)
	Tidak terdapat pengaruh antara pergantian direksi terhadap <i>financial statement fraud</i>	Septia Ismah Hanifah Herry Laksito (2015)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

Hasil penelitian yang dilakukan Fauziah Wahyuningtias¹⁴ menunjukkan hasil berpengaruh yang tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berbanding terbalik dengan penelitian

¹⁴ Fauziah Wahyuningtias, Tesis, "*Analisis Elemen-Elemen Fraud Diamond sebagai Determinan Finansial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*", (Surabaya: Universitas Airlangga), hal. 94

yang dilakukan Septia Ismah Hanifa dan Herry Laksito¹⁵ menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*, menunjukkan nilai koefisien - 0,368 dan nilai signifikansi sebesar 0,707.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang ada dapat dinyatakan bahwa pertentangan dalam menentukan hasil masih belum sampai kata konsisten, pendeteksian kecurangan bersifat sulit untuk dideteksi. Hal ini tandakan adanya fenomena baru yang berkembang di beberapa perusahaan dan perbankan. Hal ini pula mendorong peneliti untuk berkontribusi langsung bagi penguatan serta pengamanan atas pendeteksian dini kecurangan (*fraud*) bagi industri perbankan di Indonesia. Peneliti berusaha mengindikasikan faktor awal mewakili masing-masing faktor kecurangan pada perusahaan maupun perbankan di beberapa periode. Dalam penelitian ini diteliti pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*, dimana penelitian ini berfokus dalam mengindikasikan kecurangan pada industri perbankan periode 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk menarik judul sebagai berikut **“Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019”**.

¹⁵ Septia Ismah Hanifa dan Herry Laksito, “Pengaruh *Fraud Indicators* terhadap *Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013*”, Jurnal Akuntansi, Vol. 4, Hal. 13

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Fraud Diamond (tekanan/*pressure*) yang diproksikan dengan *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019
2. Apakah Fraud Diamond (peluang/*oppurtunity*) yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* (BDOUT) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019
3. Apakah Fraud Diamond (rasionalitas/*rasionalization*) yang diukur dengan *total accrual* (TACC) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019
4. Apakah Fraud Diamond (kemampuan/*capability*) diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fraud Diamond* (tekanan/*pressure*) yang diproksikan dengan *financial stability* (ACHANGE) terhadap *Financial Statement Fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Fraud Diamond* (peluang/*oppurtunity*) yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* (BDOUT) terhadap *Financial Statement Fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fraud Diamond* (rasionalitas/*rationalization*) yang diproksikan dengan *total accrual* (TACC) terhadap *Financial Statement Fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Fraud Diamond* (kemampuan/*capability*) yang diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) terhadap *Financial Statement Fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

D. MANFAAT PENELITIAN

Maafaat yang diharapkan peneliti pada penelitian ini ialah untuk peneliti sendiri maupun pembaca guna menambah dan memperluas wawasan berdasarkan bukti empiris yang ada.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi kalangan akademisi, terkhususnya mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang mengenai *financial statement fraud*.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan pembandingan bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi perusahaan-perusahaan khususnya perbankan sebagai bahan pertimbangan untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi investor untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.
- c. Bagi penulis, diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Guna memudahkan para pembaca untuk memahami materi-materi yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti menulis sistematika penelitian menjadi 5 bab dengan terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada subbab ini terdiri dari latar belakang permasalahan yang dibahas, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Subbab ini membahas tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu , *theory fraud diamond*, *financial statement fraud* serta penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini berisi latar belakang penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi, dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada subbab ini berisi tentang lembar objek penelitian, karakteristik sampel, hasil dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan keberhasilan penelitian yang dilakukan, beberapa kekurangan penelitian ini, dan saran untuk penelitian yang akan datang.